



PENERAPAN MODEL REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV UPTD SDN 1 TEGALGIRANG

Sony Oktaviana

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP NU Indramayu.
Surel : sonyoktaviana41@gmail.com

Abstract

Abstract : Application of the Realistic Mathematics Education Model to Increase the Motivation and Learning Outcomes of Class IV UPTD SDN 1 Tegalgirang, Bangodua District, Indramayu Regency. This study aims to increase the motivation and learning outcomes of class IV UPTD SDN 1 Tegalgirang, Bangodua District, Indramayu Regency by using a realistic mathematics education model. The type of method used in this research is the Classroom Action Research (CAR) method. The research subjects were class IV UPTD SDN 1 Tegalgirang with a total of 20 students. Data collection techniques using tests, observations, and learning motivation questionnaires. The research procedure was carried out in two cycles, each cycle covering four activities, namely planning, implementing, observing, and reflecting. Based on the research results obtained from cycle I and cycle II, it was found that student learning outcomes in cycle I completed 12 students with a percentage of 60%, in cycle II there was an increase of 17 students with a percentage of 85%. Observations on the application of the realistic mathematics education model in cycle I obtained an average value of 3.1 with a percentage of 77.5% and cycle II increased to 3.7 with a percentage of 92.5%. The results of the motivational questionnaire in cycle I obtained a percentage value of 78% in cycle II increased to 85%. So it can be concluded that the application of a realistic mathematics education model can increase motivation and student learning outcomes.

Keywords: learning outcomes, motivation to learn, realistic mathematics education

Abstrak

Abstrak : Penerapan Model Realistic Mathematics Education untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV UPTD SDN 1 Tegalgirang Kecamatan Bangodua Kabupaten Indramayu. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV UPTD SDN 1 Tegalgirang Kecamatan Bangodua Kabupaten Indramayu dengan menggunakan model *realistic mathematics education*. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian siswa kelas IV UPTD SDN 1 Tegalgirang dengan jumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan angket motivasi belajar. Prosedur penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklus meliputi empat kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari siklus I dan siklus II diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I siswa tuntas sebanyak 12 siswa dengan persentase 60% pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 17 siswa dengan persentase 85%. Observasi penerapan model *realistic mathematics education* pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 3,1 dengan persentase 77,5% dan siklus II meningkat menjadi 3,7 dengan persentase 92,5%. Hasil angket motivasi pada siklus I diperoleh nilai persentase 78% pada siklus II meningkat menjadi 85%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model *realistic mathematics education* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Motivasi Belajar, *Realistic Mathematics Education*.

PENDAHULUAN

Menurut Zulkardi (Supardi, 2019:245) menyatakan bahwa hasil belajar matematika

siswa yang rendah disebabkan oleh banyak hal, seperti: kurikulum yang padat, media belajar yang kurang efektif, strategi dan metode pembelajaran yang dipilih oleh guru kurang

Penerapan Model Realistic Mathematics Education Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar.

(Hlm. 467-473)

tepat, sistem evaluasi yang buruk, kemampuan guru yang kurang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, atau juga karena pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional sehingga siswa tidak banyak terlibat dalam proses pembelajaran.

Menurut Andriani & Rasto (2019:81) Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar. Menurut (Kompri, 2015:175) Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.

Menurut Nana Sudjana hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu. Sedangkan menurut Gagne dan Briggs, hasil belajar adalah kemampuan seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran tertentu (Nurrita, 2019:175)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru kelas IV UPTD SDN 1 Tegalgirang Kecamatan Bangodua Kabupaten Indramayu dengan jumlah siswa 20. Dapat diketahui bahwa siswa yang nilainya tuntas sebanyak 5 siswa dengan persentase 25% sedangkan siswa yang nilainya masih dibawah KKM sebanyak 15 dengan persentase 75%. Hal ini dapat dikatakan bahwa permasalahannya yaitu nilai siswa pada mata pelajaran matematika tergolong masih rendah. Salah satu penyebabnya pemilihan model yang kurang bervariasi sehingga pada saat pembelajaran siswa menjadi tidak kondusif dan siswa kurang termotivasi terhadap pelajaran matematika sehingga hasil belajarnya tergolong masih rendah.

Solusi Alternatif dengan menggunakan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education*. Menurut Ramadhani & Caswita (2017:268) menjelaskan bahwa pembelajaran matematika realistik pada dasarnya adalah pemanfaatan realitas dan lingkungan yang dipahami siswa untuk memperlancar proses pembelajaran matematika, sehingga mencapai tujuan pendidikan matematika secara lebih baik. Yang dimaksud dengan realita yaitu hal-hal yang nyata atau konkret yang dapat diamati atau

dipahami siswa lewat membayangkan, sedangkan yang dimaksud dengan lingkungan adalah lingkungan tempat siswa berada baik lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat yang dapat dipahami siswa. Lingkungan dalam hal ini disebut juga kehidupan sehari-hari.

Hal ini dibuktikan dari Penelitian terdahulu Kurnia (2020) penerapan model RME dapat meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran matematika siswa kelas IV. Menurut penelitian yang dilakukan Fitri & Sugiarto (2020) bahwa Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dapat meningkatkan motivasi belajar matematika Kelas IV Sekolah Dasar.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan Model *Realistic Mathematics Education* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di UPTD SDN 1 Tegalgirang, Kecamatan Bangodua, Kabupaten Indramayu”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto et al (2019) PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain PTK model Kemmis & Mc. Taggart yang meliputi perencanaan (*planning*), penerapan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV UPTD SDN 1 Tegalgirang, Kecamatan Bangodua, Kabupaten Indramayu dengan jumlah 20 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: 1) Lembar observasi untuk mengetahui penerapan model. 2) Lembar tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. 3) Angket untuk mengetahui motivasi belajar siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV UPTD SDN 1 Tegalgirang, Kecamatan Bangodua, Kabupaten Indramayu semester genap tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa 20. Penelitian ini dilakukan untuk

meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika pada materi data dan pengukuran menggunakan model Realistics Mathematics Education. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yang terbagi menjadi 4 kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada 21-22 Juni 2022 dan siklus II dilaksanakan pada 23-24 Juni 2022.

1. HASIL OBSERVASI PENERAPAN MODEL

SIKLUS I

Penerapan model *realistic mathematics education* pada siklus I tergolong cukup masih ada kekurangan dalam proses pembelajaran. Hal ini akan dilakukan perbaikan di Siklus II. Hasil penerapan model *realistic mathematics education* dapat dilihat sebagai Berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Penerapan Model *Realistic Mathematics Education* Siklus I

No.	Aspek	Rata-rata skor
1.	Mengapersepsi dan memotivasi siswa sebagai langkah awal pembelajaran	3,5
2.	Menyampaikan tujuan yang hendak dicapai	4
3.	Menyajikan masalah kontekstual	2,5
4.	Menyelesaikan masalah kontekstual	3
5.	Menggunakan media/alat peraga	4
6.	Penggunaan alat peraga melibatkan siswa	4
7.	Membandingkan dan mendiskusikan jawaban	2
8.	Memfasilitasi siswa untuk bertanya	1,5
9.	Menyimpulkan hasil diskusi	2
10.	Memfasilitasi siswa untuk merangkum hasil pelajaran	3,5
	Jumlah skor rata-rata	26,5
	Rata-rata	3,0
	Persentase	75%
	Kategori	Cukup

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa penerapan model penerapan model *realistic mathematics education* pada siklus I dengan sepuluh aspek yang diamati diketahui jumlah skor rata-rata 26,5 dengan rata-rata 3,0 dan persentase 75% dengan kategori cukup. Pada hal ini peneliti sudah menerapkan model dengan baik akan tetapi masih belum optimal sehingga perlu adanya perbaikan ke siklus II.

SIKLUS II

Penerapan model *realistic mathematics education* pada siklus II tergolong sangat baik. Hasil penerapan model *realistic mathematics education* dapat dilihat sebagai Berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi Penerapan Model *Realistic Mathematics Education* Siklus II

No.	Aspek	Rata-rata skor
1.	Mengapersepsi dan memotivasi siswa sebagai langkah awal pembelajaran	3,5
2.	Menyampaikan tujuan yang hendak dicapai	4
3.	Menyajikan masalah kontekstual	3,5
4.	Menyelesaikan masalah kontekstual	3
5.	Menggunakan media/alat peraga	4
6.	Penggunaan alat peraga melibatkan siswa	4
7.	Membandingkan dan mendiskusikan jawaban	3,5
8.	Memfasilitasi siswa untuk bertanya	3,5
9.	Menyimpulkan hasil diskusi	3
10.	Memfasilitasi siswa untuk merangkum hasil pelajaran	4
	Jumlah skor rata-rata	3,60
	Rata-rata	32,0
	Persentase	90%
	Kategori	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa penerapan model penerapan model *realistic mathematics education* pada siklus II dengan sepuluh aspek yang diamati diketahui jumlah skor rata-rata 3,60 dengan rata-rata 32,0 dan persentase 90% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan dari hasil siklus I ke siklus II bahwa penerapan model *realistic mathematics education* mengalami peningkatan sebesar 15%.

2. HASIL BELAJAR

SIKLUS I

Hasil belajar siswa dapat diketahui dari hasil tes evaluasi pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus I

Jumlah Siswa	Nilai KKM	Persentase Ketuntasan	Persentase Belum Tuntas

20	63	60%	40%
----	----	-----	-----

Dari tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 20 siswa terdapat 12 siswa tuntas yang mencapai KKM 63 dengan persentase 60% sedangkan siswa yang belum tuntas belum mencapai KKM 63 sebanyak 8 siswa dengan persentase 40%.

SIKLUS II

Tabel 4. Hasil Belajar Siklus II

Jumlah Siswa	Nilai KKM	Persentase Ketuntasan	Persentase Belum Tuntas
20	63	85%	15%

Dari tabel 4 diatas menunjukkan bahwa dari 20 siswa terdapat 17 siswa tuntas yang mencapai KKM 63 dengan persentase 85% sedangkan siswa yang belum tuntas belum mencapai KKM 63 sebanyak 3 siswa dengan persentase 15%.

Dari hasil data tersebut dapat dikatakan adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 25%. Dalam hal ini bahwa ketuntasan belajar telah melebihi indikator yang telah ditetapkan yaitu 80%. Yang artinya bahwa penerapan model RME dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. HASIL ANKET MOTIVASI

SIKLUS I

Hasil motivasi diukur dengan angket sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Motivasi Belajar Siklus I

No	Indikator	Persentase
1.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	78%
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	76%
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	66%
4.	Adanya penghargaan dalam belajar	87%
5.	Adanya kegiatan menarik dalam belajar	77%
6.	Adanya situasi belajar yang kondusif	82%
Rata-rata persentase Kategori		78% Cukup

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan indikator (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil mencapai persentase 78%. Indikator (2)

adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar mencapai 76%. Indikator (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan mencapai persentase 66%. Indikator (4) adanya penghargaan dalam belajar pada mencapai persentase 87%. Indikator (5) adanya kegiatan menarik dalam belajar mencapai persentase 77%. Indikator (6) adanya situasi belajar yang kondusif mencapai persentase 82%. Rata rata persentase 78% dengan kategori cukup.

SIKLUS II

Tabel 6. Hasil Motivasi Belajar Siklus II

No	Indikator	Persentase
1.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	86%
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	81%
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	87%
4.	Adanya penghargaan dalam belajar	91%
5.	Adanya kegiatan menarik dalam belajar	81%
6.	Adanya situasi belajar yang kondusif	82%
Rata-rata persentase Kategori		85% Baik

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan indikator (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil mencapai persentase 86%. Indikator (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar mencapai 81%. Indikator (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan mencapai persentase 87%. Indikator (4) adanya penghargaan dalam belajar pada mencapai persentase 91%. Indikator (5) adanya kegiatan menarik dalam belajar mencapai persentase 81%. Indikator (6) adanya situasi belajar yang kondusif mencapai persentase 82% dan rata rata persentase 85% dengan kategori baik.

Dari hasil data tersebut bahwa motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 7%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model realistic mathematics education dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV di UPTD SDN 1 Tegalgirang

PEMBAHASAN

1. PENERAPAN MODEL

Hasil penerapan nodel *realistic mathematics education* pada siklus I mencapai persentase sebesar 75% dengan kategori cukup

dalam hal ini guru saat proses pembelajaran belum optimal dalam menerapkan model *realistic mathematics education* sejalan dengan penelitian Sintawati et al (2020) dalam penelitiannya siklus I disebabkan oleh tidak terlaksananya pembelajaran RME secara maksimal. Guru kurang mengingat langkah-langkah model RME sejalan dengan penelitian Mislinawati. & Nurmasiyah (2018) dalam penelitiannya penerapan model guru kurang memahami langkah-langkah sesuai sintak yang ada pada model pembelajaran.

Persentase pada siklus II diperoleh sebesar 90% dengan kategori sangat baik. Hal ini guru berhasil menjalankan semua aspek meskipun masih ada kekurangan. Sejalan dengan Ulfa (2018) setiap guru dituntut untuk benar-benar memahami strategi pembelajaran yang akan diterapkannya. hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *realistic mathematics education* pada mata pelajaran matematika materi data dan pengukuran siswa kelas IV di UPTD SDN 1 Tegalgirang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Lestari & Sofyan (2014) menyatakan penerapan pendekatan RME dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan langkah-langkah seperti (1) memahami masalah kontekstual, (2) menyelesaikan masalah, (3) mendiskusikan jawaban dan (4) menyimpulkan.

2. HASIL BELAJAR

Hasil belajar siklus I dieproleh bahwa siswa tuntas sebanyak 12 dengan presentase 60% sedangkan siswa tidak tuntas sebanyak 8 dengan presentase 40%. hal ini terjadi bahwa pada siklus I siswa masih malu-malu untuk bertanya atau mengungkapkan pendapat sejalan dengan penelitian Indarwati et al., (2014) yang menyatakan bahwa permasalahan dalam pembelajaran ada beberapa siswa yang belum berani dan masih malu-malu untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas. Siswa masih belum berani untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok hal ini sejalan dengan penelitian Septian & Komala, (2019) Sebagian kelompok belum berani menyajikan hasil diskusi di depan kelas. Hasil belajar siklus II diperoleh data bahwa siswa tuntas sebanyak 17 dengan persentase 85% sedangkan siswa tidak tuntas sebanyak 3 dengan presentase 15%. Peningkatan terjadi siswa mulai aktif berani bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru meskipun masih

ada 3 siswa yang belum tuntas. dapat dikatan bahwa pembelajaran menggunakan model *realistic mathematics education* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

3. HASIL ANGKET MOTIVASI

Menurut Hakim motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. (Suharni, 2021). Hasil motivasi belajar pada siklus I mencapai 78% pada siklus II mencapai 85%. Dalam hal ini motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 7% peningkatan terjadi karena adanya suasana belajar yang belum pernah diterapkan sebelumnya hal ini sejalan dengan penelitian Kurnia (2019) dalam penelitiannya peningkatan motivasi belajar karena adanya suasana baru dalam pembelajaran. Dan juga karena faktor media pembelajaran yang menarik antusias siswa sehingga mendorong semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran sejalan dengan penelitian Arukah et al., (2020) menurut pendapat Falahudin penggunaan media pembelajaran saat kegiatan belajar dapat meningkatkan minat dan antusias siswa, menambah semangat belajar siswa, dan siswa akan termotivasi dalam belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian serta hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat di simpulkan sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *realistic mathematics education* dapat diterapkan dengan baik pada mata pelajaran matematika materi data dan pengukuran di kelas IV UPTD SDN 1 Tegalgirang, Kecamatan Bangodua, Kabupaten Indramayu. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil observasi penerapan model RME pada siklus I mencapai persentase sebesar 75% dengan kategori cukup. Pada siklus II mencapai persentase sebesar 90% dengan kategori sangat baik.

2. Model pembelajaran *realistic mathematics education* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi data dan pengukuran di kelas IV UPTD SDN 1 Tegalgirang, Kecamatan Bangodua, Kabupaten Indramayu. Hal ini dapat dibuktikan pada siklus I memperoleh persentase ketuntasan sebesar 60% (12 siswa). Pada siklus II memperoleh persentase ketuntasan sebesar 85% (17 siswa).

3. Model pembelajaran *realistic mathematics education* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi data dan pengukuran di kelas IV UPTD SDN 1 Tegalgirang, Kecamatan Bangodua, Kabupaten Indramayu. Hal ini dibuktikan dengan

peningkatan motivasi belajar pada siklus I memperoleh nilai persentase sebesar 78% dengan kategori cukup. pada Siklus II memperoleh nilai persentase sebesar 85% dengan kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Arikunto, S., Supardjono, & Supardi. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arukah, D. W., Fathurohman, I., & Kuryanto, M. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Ledu. *Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2020*, 1–9.
- Fitri, A., & Sugiarto, R. (2020). Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 3(1), 77. <https://doi.org/10.33603/cjiipd.v3i1.3191>
- Indarwati, D., Wahyudi, W., & Ratu, N. (2014). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Penerapan Problem Based Learning Untuk Siswa Kelas V Sd. *Satya Widya*, 30(1), 17. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2014.v30.i1.p17-27>
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. 5(2).
- Kurnia, I. (2020). Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education (Rme) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sd N 1 Karangmangu. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 6(1), 74–79. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v6i1.1896>
- Lestari, L., & Sofyan, D. (2014). Perbandingan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa dalam Matematika Antara yang Mendapat Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dengan Pembelajaran Konvensional. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 95–108. <https://media.neliti.com/media/publications/226571-perbandingan-kemampuan-pemecahan-masalah-5af4ead9.pdf>
- Mislinawati., M., & Nurmasiyah., N. (2018). Kendala Guru Dalam Menerapkan Model-Model Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Sd Negeri 62 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2), 22–32. <https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12194>
- Nurrita, T. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Physics: Conference Series*, 1321(2), 171–187. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1321/2/022099>
- Ramadhani, M. H., & Caswita. (2017). Pembelajaran Realistic Mathematic Education terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika 2017*, 265–272.
- Septian, A., & Komala, E. (2019). Kemampuan Koneksi Matematik dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Problem-Based Learning (PBL). *Jurnal PRISMA Universitas Suryakencana*, VIII(1), 1–13. <https://jurnal.unsur.ac.id/prisma>
- Sintawati, M., Berliana, L., & Supriyanto, S. (2020). Real Mathematics Education (Rme) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran*, 3(1), 26–33. <https://doi.org/10.31604/ptk.v3i1.26-33>
- Suharni, S. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-*



Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling,
6(1), 172–184.
<https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198>

Supardi. (2019). *PENGARUH PEMBELAJARAN MATEMATIKA REALISTIK TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR* Supardi U. .

57–50 ,(2)11.

Ulfa, M. (2018). Maria Ulfa dan Saifuddin (2018). *Terampil Memilih Dan Menggunakan Metode Pembelajaran*, 30, 35–56.